

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Deskripsi Perusahaan



Gambar 2.1 Logo Perusahaan BMKG

Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) bermula pada tahun 1841, ketika Dr. Onnen, seorang pimpinan rumah sakit di Bogor, melakukan inisiatif pengamatan meteorologi dan magnet bumi secara mandiri. Seiring dengan pergantian masa pemerintahan, institusi pengamatan ini mengalami berbagai evolusi penamaan dan struktur kelembagaan, mulai dari *Magnetisch en Meteorologi Observatorium* pada era Hindia Belanda, hingga beralih pada *Kisho Kanku* pada masa penjajahan Jepang. Setelah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia, lembaga ini dinasionalisasikan dan terbagi menjadi beberapa sistem sebelum akhirnya diakui secara resmi sebagai Lembaga Pemerintah Non Kementrian (LPNK) dengan nama Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2008.

Sebagai satu-satunya lembaga pemerintahan yang memiliki wewenang penuh dalam pengamatan cuaca dan iklim, BMKG memiliki tujuan strategis yang tertulis dalam visi dan misinya. Visi yang dituju adalah mewujudkan lembaga bertaraf internasional yang andal dan tanggap dalam menyajikan informasi meteorologi,

klimatologi, dan geofisika dengan tujuan utama melindungi keselamatan masyarakat dan mendukung keberlanjutan pembangunan negara.

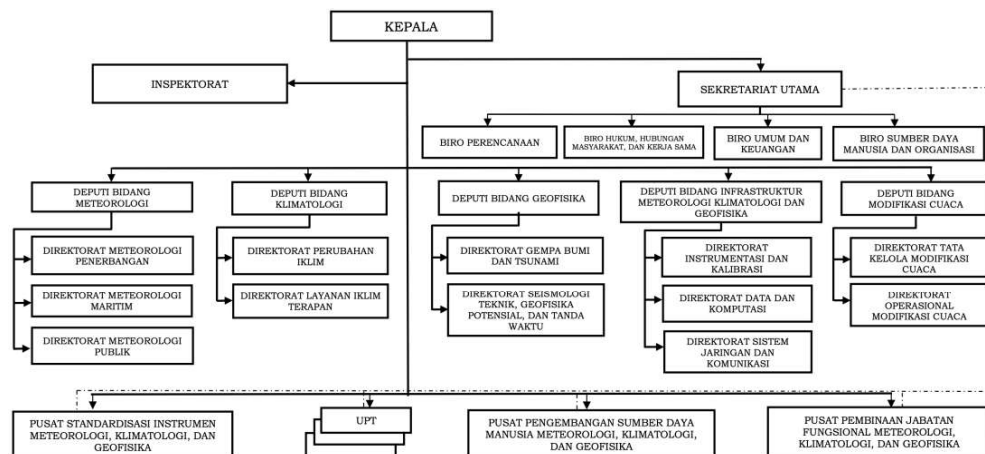
BMKG memiliki beberapa misi utama yaitu:

1. Melaksanakan observasi, pengumpulan, dan penyebaran data terkait cuaca, iklim, dan aktivitas seismik secara presisi, cepat, dan akurat.
2. Memberikan layanan peringatan dini (*early warning*) yang proaktif terhadap potensi cuaca ekstrim, gempa bumi, maupun ancaman tsunami untuk menekan risiko kerugian material dan korban jiwa.
3. Menjalin kolaborasi pada tingkat nasional maupun internasional dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan operasional mitigasi bencana.

Berbeda dengan perusahaan komersial yang berorientasi pada laba, bidang usaha BMKG difokuskan pada pelayanan publik yang bersifat krusial. Produk dan layanan yang dihasilkan mencakup perkiraan cuaca harian untuk penerbangan dan maritim, analisis prospek iklim, hingga informasi geofisika. Dalam ranah geofisika, salah satu layanan yang sedang dikembangkan adalah operasional *Earthquake Early Warning System* (EEWS). Sistem ini merupakan produk teknologi mitigasi yang dirancang untuk menganalisis data gelombang seismik secara *real-time*, sehingga dapat memberikan peringatan guncangan kepada publik beberapa detik sebelum gelombang sekunder (gelombang yang merusak) sampai di permukaan.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) memiliki struktur organisasi yang disusun secara sistematis untuk memastikan kelancaran operasional dan pelayanan informasi kebencanaan kepada masyarakat. Berdasarkan susunan organisasinya, instansi ini dipimpin oleh seorang kepala yang didukung oleh jajaran Sekretariat Utama dan Inspektorat. Untuk pelaksanaan tugas teknis dan operasional utama, BMKG dibagi kedalam 5 wilayah deputy, yaitu Deputy Bidang Meteorologi, Deputy Bidang Klimatologi, Deputy Bidang Geofisika, Deputy Bidang Infrastruktur Meteorologi Klimatologi dan Geofisika, dan Deputy Bidang Modifikasi Cuaca.



Gambar 2.2 Struktur Perusahaan BMKG

Berdasarkan struktur organisasi yang ditampilkan di Gambar 2.2, BMKG dipimpin oleh seorang Kepala yang membawahi Inspektorat, Sekretariat Utama, dan lima Deputi Bidang, yaitu Deputi Bidang Meteorologi, Deputi Bidang Klimatologi, Deputi Bidang Geofisika, Deputi Bidang Infrastruktur Meteorologi dan Geofisika, serta Deputi Bidang Modifikasi Cuaca. Sekretariat Utama sendiri membawahi empat biro, yaitu Biro Perencanaan, Biro Hukum Hubungan Masyarakat dan Kerja Sama, Biro Umum dan Keuangan, serta Biro Sumber Daya Manusia dan Organisasi. Selain itu, terdapat unit pendukung seperti Pusat Standardisasi Instrumen, Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia, Pusat Pembinaan Jabatan Fungsional, dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia.

Dalam pelaksanaan program magang, posisi mahasiswa ada dibawah lingkup Deputi Bidang Geofisika, yang memiliki tugas utama dalam pemantauan, analisis, dan penyebaran informasi terkait aktivitas gempa dan geofisika di seluruh wilayah Indonesia. Deputi Bidang Geofisika membawahi dua direktorat utama, yaitu Direktorat Gempabumi dan Tsunami serta Direktorat Seismologi Teknik, Geofisika Potensial, dan Tanda Waktu. Kedua direktorat tersebut memiliki peran penting dalam pengelolaan data seismik yang menjadi fondasi operasional sistem peringatan dini gempa bumi di Indonesia, khususnya dengan sistem EEWS (*Earthquake Early Warning System*).

Mahasiswa ditempatkan pada Divisi *Earthquake Early Warning System* (EEWS) yang berada dibawah Direktorat Gempabumi dan Tsunami. Divisi ini bertanggung jawab atas pengembangan dan pemeliharaan sistem estimasi *magnitude* gempa secara *real-time* sebagai bagian dari upaya mitigasi bencana nasional.